

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
METODE *MIM MEM* MATA PELAJARAN TAHFIZUL
QUR'AN MATERI SURAT-SURAT PENDEK KELAS
III SEKOLAH DASAR NEGERI 006 LIMAU
MANIS KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

RIFKA ZAHERA

NIM. 10818002584

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
METODE *MIM MEM* MATA PELAJARAN TAHFIZUL
QUR'AN MATERI SURAT-SURAT PENDEK KELAS
III SEKOLAH DASAR NEGERI 006 LIMAU
MANIS KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RIFKA ZAHERA

NIM. 10818002584

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mim-Mem Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Materi Surat-surat Pendek Kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Rifka Zahera NIM. 10818002584 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H

4 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M. Ag.

Pembimbing

Yasnel, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Mim-Mem Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Materi Surat-surat Pendek Kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Telah diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada tanggal 19 Sya'ban 1433 H/09 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 19 Sya'ban 1433 H
09 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Hartono, M.Pd.

Penguji I

Drs. H. M. Hatta, M.Ag.

Sekretaris

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji II

Subhan, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997132001

ABSTRAK

Rifka Zahera (2012) : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Mim-Mem* Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Materi Surat-surat Pendek Kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an , perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melalui metode *Mim-Mem* dapat meningkatkan motivasi belajar Tahfizul Qur'an pada materi surat Al-balad siswa kelas III 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2012 – 2013 dengan jumlah siswa 20 orang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Mim-Mem* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah dengan membuat perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa motivasi belajar siswa hanya dengan persentase 31, 25%, berada pada klasifikasi “Rendah” setelah siklus 1 diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar Tahfizul Qur'an siswa dengan persentase 48, 12% dengan klasifikasi “Sedang”. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai 85% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” yang berada pada rentang 81% - 100%. Dari data ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mim-Mem* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an.

ABSTRACT

Rifka Zahera (2012): Improving Student's Learning Motivation through *Mim-Mem* Method on Tahfizul Qur'an of Short Surah Material at the third Year of State Elementary School 006 Limau Manis Kampar District of Kampar regency.

This study is background by low of student learning motivations on Tahfizul Qur'an subject, the formulation of the problem in this study is how through *Mim-Mem* method can increase the Tahfizul Qur'an learning motivation on material Quran surah Al-balad 006 of third graders Limau Manis Kampar District of Kampar regency.

As the subjects in this study is the third-grade students in academic year 2012 - 2013 by the number of students 20 people, while the object of this study is the application of *Mim-Mem* method to increase students' motivation class III.

The steps that the writer did were by making the planning / action preparation, the implementation of the action, observation and reflection.

Based on the research results through two cycles, before being done the action, it was known that student learning motivation only to the percentage of 31, 25%, are on the classification of "Low" after the first cycle is known that an increase in students Tahfizul Qur'an learning motivation with percentage 48,12% with classification of "Medium". After being done the second cycle of improvement in the increase and has reached over 85% with the classification of "Very High" which is in the range 81% - 100%. From these data show that the use of *Mim-Mem* method can enhance students' learning motivation in subject Tahfizul Qur'an.

ريفكا زهيراً () : تحسين الدوافع الدراسي لدي الطلاب بواسطة طريقة ميم - ميم
درس تحفيظ القرآن عن المادة السور القصيرة لطلاب الصف
الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ليماء مانيس بمركز

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الدوافع الدراسي لدي الطلاب في درس تحفيظ
القرآن، وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء طريقة ميم - ميم يطور الدوافع الدراسي في
درس تحفيظ القرآن في سورة البلد لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية
ليماء مانيس بمركز كمبار منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الثالث في العام الدراسي -
طالباً بينما الهدف في هذا البحث تطبيق طريقة ميم - ميم لتحسين الدوافع الدراسي لدي

كانت الخطوات التي اختطتها الباحثة في هذا البحث هي إعداد الإجراء، تنفيذ

كشفت الباحثة على أساس حصول البحث في الدورين أن الدوافع الدراسي لدي
"ضعيف"

"

يزداد دوافعهم نحو

"جيد" و كان هذا الرقم في الفاصلة

. و تدل هذه البيانات على أن طريقة ميم - ميم

درس تحفيظ القرآن.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Hipotesis Tindakan.....	15
D. Indikator Keberhasilan.....	15
1. Indikator Kinerja.....	15
2. Indikator Hasil.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian.....	23
B. Hasil Penelitian.....	32
1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	32
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	36
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	50

C. Analisis Keberhasilan Tindakan.....	63
D. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1	: Keadaan Guru SDN 006 Limau Manis	25
TABEL 4. 2	: Keadaan Siswa SDN Limau Manis	26
TABEL 4. 3	: Nama-nama Siswa kelas IIIA	27
TABEL 4. 4	: Sarana dan Prasarana SDN 006 Limau Manis	28
TABEL 4. 5	: Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	34
TABEL 4. 6	: Aktivitas Guru Pertemuan 1 siklus I	40
TABEL 4. 7	: Aktivitas Guru pertemuan 2 siklus I	42
TABEL 4.8	: Motivasi Siswa Pertemuan 1 siklus I	45
TABEL 4. 9	: Motivasi Siswa Pertemuan 2 siklus I	47
TABEL 4. 10	: Aktivitas Guru pertemuan 3 siklus II	55
TABEL 4. 11	: Aktivitas Guru Pertemuan 4 siklus II	57
TABEL 4. 12	: Motivasi Siswa Pertemuan 3 siklus II	59
TABEL 4. 13	: Motivasi Siswa Pertemuan 4 siklus II	61
TABEL 4. 14	: Daftar Rekapitulasi Hasil Observasi siklus I dan II	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar terutama menghafal, karena apabila tidak ada motivasi dalam belajar, maka tidak ada belajar dalam arti yang sebenarnya. Begitu juga hasil belajar siswa juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berbicara mengenai perkembangan penghayatan keagamaan tidak terlepas dari perkembangan kehidupan kejiwaan manusia, karena penghayatan keagamaan tidak akan terlepas dari berbagai aspek kejiwaan seperti, perkembangan pikiran, perkembangan pengenalan, perkembangan tugas kehidupan, perkembangan perasaan dan sebagainya.¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama berfungsi untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.² Amat banyak pengertian pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam. Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani dalam Arifin (1987: 16) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hlm. 40

² Udin S. Winataputra, MA, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm. 123

pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.³

Disebut penelitian agama bukan hanya karena metodenya, tetapi karena bidang kajiannya, pada intinya bidang kajian agama ada dua, yakni *beliefs* (ajaran) dan *practices* (praktik-praktik agama atau keberagamaan). Ajaran adalah teks, baik tulisan maupun lisan, yang sacral dan menjadi rujukan bagi pemeluk agama.⁴

Sebagai guru agama, pendidikan agama Islam sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim yang kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.⁵ Sarannya adalah menuju terbentuknya masyarakat madani, terbuka, dan partisipatif. Oleh karena itu, metode pendekatan ilmu-ilmu agama di Indonesia perlu mencermati perkembangan nuansa pemikiran kajian agama di luar negeri untuk memperkaya nuansa studi keislaman di tanah air.⁶

Dalam mempelajari pendidikan agama Islam kita sebagai guru hendaknya menyelidiki motif yang mendorong siswa agar dalam suatu pembelajaran lebih efektif, dan seorang guru bisa memberikan motivasi. karna motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif-

³ Tohirin, M.S., M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005, hlm. 8

⁴ Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag, *Ilmu Studi Agama*, Bandung:CP Pustaka Setia, 2004, hlm. 44-45

⁵ *Ibid*, hlm. 16

⁶ Maman Kh., M.Si. dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 16-17

motif.⁷ Sedangkan Karakteristik pendidikan agama Islam terletak pada tujuan, bahan, metode dan alat. karena dalam pendidikan agama Islam, komponen-komponen tadi harus dilandasi oleh ajaran Islam.⁸

Supaya motivasi belajar agama siswa dalam mata pelajaran Tahfizul Qur'an bisa meningkat dan sesuai yang diharapkan, maka peneliti mencoba melakukan upaya dengan menerapkan *Metode Mim-Mem*. Metode ini adalah singkatan dari *Mimicry* atau meniru dan *Memorization* atau menghafal (peringatan). Metode ini sering dikenal juga sebagai *Informant- drill method*.⁹

Metode adalah kombinasi sistematis dari proses-proses kognitif, dengan menggunakan teknik khusus.¹⁰ Slameto juga mengatakan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

Dalam dunia pengajaran metode adalah *rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan approach tertentu*. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan approach bersifat filosofis/ aksioma. Karena itu, dari suatu approach, dapat tumbuh beberapa metode. Misalnya dari aural-oral approach (mendengar bicara) dapat tumbuh metode mimikri-memorisasi (mimom).¹²

Adapun Proses pengajaran melalui metode ini adalah sebagai berikut:

⁷ Tayar Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994, h. 97

⁸ *Ibid*, hlm. 17

⁹ Tayar Yusuf, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 174

¹⁰ Adeng Muchtar Ghazali, *Op Cit*, hlm. 26

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 82

¹² M. Subana, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: pustaka Setia, 2000, hlm. 20

1. Guru membaca dan mengucapkan kosa kata yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu per satu yang telah dipilih dan siswa menirukan ucapan gurunya, satu atau sampai tiga kali.
2. Kemudian guru dapat beralih pada kosa kata dan struktur kalimat lain jika siswa telah dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya. Dan seterusnya hingga selesai acara pengajaran.

Menurut metode ini latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa bagi anak didik, karena langsung di demonstrasikan.¹³

Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah merupakan salah satu lembaga formal yang menetapkan pendidikan Tahfizul Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran terpadu yang harus diikuti oleh semua siswa, karena secara operasional Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini berbeda dengan sekolah dasar lainnya yang ada dikecamatan Kampar. Kurikulum yang digunakan adalah gabungan antara kurikulum kementerian Diknas dengan kurikulum kementerian Agama.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Penulis menemukan gejala-gejala kurangnya motivasi belajar Tahfizul Qur'an siswa sebagai berikut:

¹³ Tayar Yusuf, dkk, *Loc Cit*, hlm. 174

1. Masih ada juga siswa yang tidak mau menghafal surat Al-balad yang ditugaskan guru.
2. Tidak adanya usaha siswa untuk memperbaiki bacaan/ hapalan yang tidak tepat.
3. Masih adanya siswa yang bermain-main/ kurang serius di saat Tahfiz berlangsung.
4. Masih ada siswa yang keluar masuk di saat pembelajaran berlangsung.
5. Sedikit siswa yang menghafal surat Al-balad pendek.

Berdasarkan gejala di atas sesuai dengan peran dan tugas guru adalah merangsang, membina dan menjuruskan belajar sedemikian rupa sehingga tercapainya motivasi yang diharapkan. Maka dari itu berbagai metode yang bisa dilakukan guru, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus mengingat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an kelas III SDN 006 Limau Manis masih kurang / rendah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul” **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Mim-Mem* Pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an Materi Surat-Surat Pendek Siswa Kelas III SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**”.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi atau mengangkat diri.¹⁴ Maksud dari menaikkan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an dengan materi surat-surat pendek.
2. Motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif-motif.¹⁵ Bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶
3. Metode *Mim-Mem* adalah singkatan dari *Mimicry* atau meniru dan *Memorization* atau menghafal (peringatan). Metode ini sering dikenal juga sebagai *informant-drill method*.¹⁷
4. Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan approach tertentu.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode *Mim-Mem* dapat meningkatkan

¹⁴ Umi Chulsum dan Windi Novita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Khasiko, Surabaya: 1991, hlm. 82

¹⁵ Tayar Yusuf, dkk, *Op cit*, hlm. 97

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Bumi Aksara, 1994, hlm. 106

¹⁷ *Ibid*, hlm. 174

¹⁸ M. Subana, dkk, *Op Cit*, hlm. 20

motivasi belajar siswa mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat-surat pendek siswa kelas III SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat-surat pendek pada kelas III SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini akan bermanfaat, guna untuk meningkatkan motivasi belajar meniru dan menghafal surat-surat pendek kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran dengan penguasaan metodologi pembelajaran, sehingga terjadi umpan balik antara guru dengan peserta didik.

c. Kepala sekolah

Penelitian ini akan bermanfaat juga bagi kepala sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, karna akan ada perhatian masyarakat (dalam keagamaan) kepada sekolah yang dipimpinnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi

Dalam bahasa agama istilah motif, barangkali tidak jauh artinya dengan “niatan/ niat”, (Innamal ‘a’amalu binniat= sesungguhnya perbuatan itu tergantung pada niat). Jadi “niat” kira-kira searti dengan motif. Demikian pula halnya motif anak didik untuk belajar adalah merupakan kebutuhan. Akan tetapi kadang-kadang motif itu sendiri sering kurang disadari. Oleh sebab itu peranan guru, ialah bagaimana membangkitkan motivasi anak didik itu agar mau belajar sungguh-sungguh.¹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak di capai.² Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah sebagai berikut :

¹ Tayar Yusuf, Dkk, *Op. Cit*, hlm. 97

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, hlm. 158-159

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku orang lain.
- b. Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.³

Dalam psikologi belajar, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli, karna motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif-motif. Di bawah ini penulis mencoba menyajikan beberapa teknik motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pengajaran dihubungkan dengan minat anak didik
- b. Menyajikan pelajaran secara sistematis dan terencana
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu pengajaran dapat membangkitkan motivasi anak untuk belajar
- d. Rangsangan berupa hadiah dan pujian bagi anak-anak didik biasanya sifat yang lebih disenangi daripada hukuman celaan
- e. Guru senantiasa peka terhadap perkembangan psikologi anak didiknya.
- f. Guru mampu mengadakan selingan-selingan yang dapat membangkitkan semangat dan rasa kegembiraan dalam pembelajaran, yang dapat menghindari ketegangan dan kejenuhan dari proses pengajaran.

³ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, hlm. 105-106

g. Memberi nasehat dan kisah-kisah berupa pengalaman yang baik dan menyenangkan, menyentuh hati dan perasaan anak didik sehingga dapat membangkitkan motivasi anak didik.⁴

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai ke liang lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (*psicomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).⁵ Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya.⁶

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.⁷

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan,

⁴ Tayar Yusuf, *Op. Cit*, hlm. 99-100

⁵ S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009, hlm. 2

⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 116

⁷ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 36

pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁸

1. Motivasi Belajar

Siswa belajar karna didorong oleh keinginan, perhatian dan kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psycologi pendidikan yang menyebutkan betapa pentingnya kekuatan mental dan aktivitas belajar murid dalam proses belajar mengajar. Aktivitas belajar murid disini maksudnya adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental.⁹

Dan siswa juga sangat memerlukan motivasi, karna motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat mencapai tujuan belajar.¹⁰

2. Hubungan Guru Dalam Metode *Mim Mem*

Metode ini adalah salah satu upaya yang membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata

⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Rosdakarya, 2010, hlm. 28

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 21- 22

¹⁰ Dimiyati, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, bandung: 2006, hlm. 85-86

pelajaran Tahfizul Qur'an, Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an ini biasanya hanya ada pada sekolah-sekolah tertentu, yaitu pada sekolah-sekolah yang proses belajar mengajarnya diadakan sampai sore, misalnya SDIT, dan sekolah-sekolah terpadu lainnya.

Metode ini bisa membuat siswa belajar lebih aktif dan tidak jenuh, di mana dalam metode ini guru dan siswa sama-sama terlihat aktif, karena selain dari mengajar dan mendidik, tugas guru harus bisa melatih. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹¹

3. Metode pembelajaran *Mim-Mem*

Mim-Mem adalah singkatan dari *Mimicry* atau meniru dan *memorization* atau menghafal (peringatan). Metode ini sering dikenal juga sebagai *informant-drillmethod*. Menurut metode ini latihan mengucapkan kosa kata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa dengan anak didik, karena langsung didemonstrasikan.

Adapun proses pengajaran melalui metode ini yaitu:

- a. Guru membaca atau mengucapkan kosa kata yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu per satu yang telah dipilih dan siswa meniru ucapan gurunya, satu atau sampai tiga kali.

¹¹ *Ibid*, hlm. 7

- b. Guru dapat beralih pada kosa kata dan struktur kalimat lain jika siswa telah dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya. Dan seterusnya hingga selesai acara pengajaran.¹²

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Mim-Mem*

Adapun dalam proses pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode *Mim-Mem* ini terdapat faktor-faktor yang menghambat maupun memperlancar proses tersebut yang dapat berupa kelebihan dan kekurangan yaitu:

a. Kelebihan dari Metode *Mim-Mem*

Metode belajar reproduktif yang sangat mudah dan oleh karenanya sangat efektif bagi warga belajar yang tidak di karuniai cukup peluang untuk menalar.

b. Kekurangan dari Metode *Mim-Mem*

- 1) Reproduksi adalah mengulang (standar) apa yang telah diajarkan, sehingga jarang sekali hasil belajar nya bisa melampaui standar yang dicontohkan oleh gurunya.
- 2) Metode ini membutuhkan penutur asli sehingga jika tidak ada penutur asli maka metode ini tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.¹³

B. Penelitian yang Relevan

¹² Tayar Yusuf, dkk, *Op Cit.*, hlm. 174-175

¹³ <http://4shareilmu.blogspot.com/2011/10/metode-metode-dalam-pembelajaran-bahasa.html>.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuri Musfirah pada tahun 2008 dengan judul” Meningkatkan Motivasi Menghafal Surat-surat Pendek Pada Mata Pelajaran Tahfiz Al-qur’an dengan memberikan Penguatan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar menyimpulkan bahwa: “.Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfizul qur’an dapat di tingkatkan dengan menggunakan penguatan pada siswa. Hal ini terbukti dari perolehan akhir pada siklus I, siklus II dan siklus III bahwa motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada siklus I di kategorikan Rendah dengan persentase 46,43%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendekia Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar di kategorikan Sedang dengan persentase 60,27%. Kemudian pada siklus III di kategorikan Tinggi dengan persentase 86,61%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan metode *Mim-Mem* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Kegiatan guru

Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah metode pembelajaran *Mim-Mem* pada materi surat-surat pendek yaitu:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti.
- 3) Guru membaca surat Al-balad yang diajarkan dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali.
- 4) Guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya.
- 5) Guru memberikan kesempatan kedepan kelas kepada siswa bagi siswa yang hafal surat Al-balad, sebagai tes evaluasi.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mim-Mem*, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Sangat Sempurna	: 81% - 100%
Sempurna	: 61% - 80%
Cukup Sempurna	: 41% - 60%
Kurang Sempurna	: 21% - 40%
Tidak Sempurna	: 0% - 20% ¹⁴

b. Kegiatan Siswa

Data tentang motivasi siswa dan sejauh mana motivasi belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran Tahfizul Qur'an pada Materi Surat Al-balad dikatakan baik atau tinggi apabila terdapat indikator sebagai berikut :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas

¹⁴ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008, hlm. 89

Untuk mengetahui kategori atau klasifikasi penilaian terhadap motivasi belajar siswa dalam menghafal surat Al-balad, dari indikator yang ada maka penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

Sangat Tinggi : 81% - 100%

Tinggi : 61% - 80%

Sedang : 41% - 60%

Rendah : 21% - 40%

Sangat rendah : 0% - 20%¹⁵

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi didalam menghafal surat Al-balad mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Itu artinya dengan fersentase tersebut motivasi belajar Tahfizul Qur'an tergolong tinggi.

¹⁵ Riduan, *Ibid*, hlm. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat-surat pendek.

Untuk mampu menjawab permasalahan di atas, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor tersebut adalah:

1. Faktor siswa : Dengan melihat motivasi belajar siswa kelas III SDN Limau Manis dalam mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat-surat pendek.
2. Faktor guru : Dengan melihat cara guru dalam merencanakan pembelajaran serta bagaimana pelaksanaannya di dalam kelas adalah sudah mencakup pemberian metode *Mim-Mem* sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar kelas III. Sekolah tersebut merupakan tempat di mana penulis mengabdikan diri sebagai guru bidang studi Tahfizul Qur'an.

C. Rancangan Penelitian

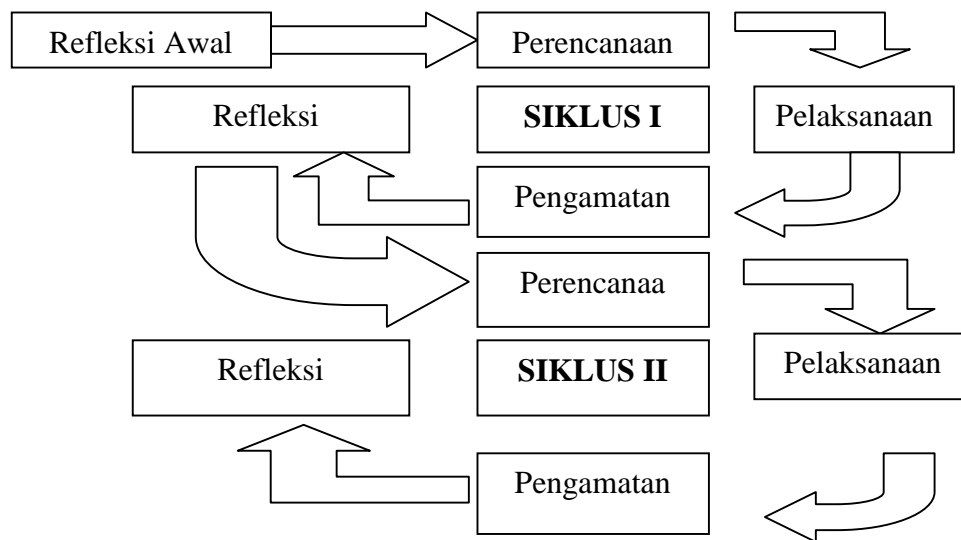
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Adapun tujuan PTK adalah selain untuk memecahkan permasalahan konkret di dalam kelas yang di alami langsung oleh guru dan siswa, juga untuk mendorong tumbuhnya budaya akademis dan meningkatkan profesionalisme guru.¹

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin.²

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dengan dua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dengan dua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dan aktif dengan metode penelitian yang diteliti. Sehingga motivasi penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Seperti gambar dibawah ini:

¹ Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Sayagatama, Jakarta:2008, hlm. 3

² <http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>

Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas³

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; jenis data kualitatif dan kuantitatif. jenis data kualitatif yaitu data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka, misalnya jenis pekerjaan, dan tamatan pendidikan.⁴ Ataupun digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes, wawancara dan observasi. Sedangkan jenis data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, misalnya tes hasil hafalan. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian.

³ Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 16

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010, hlm. 4

2. Teknik pengumpulan data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a) Observasi

1. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan metode *Mim-Mem*.
2. Untuk mengamati motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an selama penerapan metode *Mim-Mem*
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an

b) Tes hasil hafalan adalah untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar hafalan siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat Al-balad.

c) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah.

3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan rumus persentase,⁵ yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedangkan dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 006 Limau Manis

Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis pada mulanya bernama SD Negeri 007 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar. Pada mulanya SD Negeri 007 terletak di Tanjung Belit Kelurahan Air Tiris yang berdampingan dengan SD negeri 001 Air Tiris, karena jauhnya jarak antara Tanjung Berulak dengan Tanjung Belit maka atas keinginan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Berulak berinisiatif untuk memindahkan SD Negeri 007 ke Desa Tanjung Berulak pada tahun 1962 tepatnya di Dusun Kabun.

Awal perpindahan bangunan gedung SD Negeri 007 adalah semi permanen yang hanya terdiri dari 3 ruangan belajar. Seiring dengan perkembangan zaman semakin hari jumlah siswa yang bersekolah di SD Negeri 007 semakin bertambah, maka ruangan belajar yang hanya 3 kelas dibagi dua dan menjadi 6 ruang belajar. Siswa yang belajar di SD Negeri 007 bukan hanya siswa yang berasal dari Dusun Kabun saja, melainkan juga dari Dusun yang ada disekitar tersebut seperti Dusun Pulau Pandak. Pada waktu itu kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut adalah Bapak Umar yang berasal dari Tanjung Belit. Karena terjadi pemekaran wilayah di

kecamatan Kampar maka SD Negeri 007 Tanjung Berulak berganti nama dengan SD Negeri 006 Limau Manis.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan disuatu sekolah, keberhasilan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan.

Demikian juga dengan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, dimana guru juga merupakan elemen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab dengan adanya guru atau pendidik yang bertugas mendidik dan mengajar siswa, maka hasilnya akan lebih baik pula. Adapun guru yang bertugas mengajar di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis berasal dari berbagai macam tamatan atau jenjang pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat Pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis
Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Syafrizal, S.Pd	S-I	Kepala Sekolah
2	Hj. Rosnah. A	SPG	Guru Kelas
3	Yusriati. Hs	D-II	Guru Kelas
4	Abuzar, S.Pd	S-I	Guru Kelas
5	Hj. Hasnibar, S.Pd	S-I	Guru Kelas
6	Ridwan	D-II	Penjas
7	Hasriyanti, S.Pd.i	S-I	Guru Agama
8	Binu Hajar, S.Pd	S-I	Guru Kelas
9	Hidayanti	D-II	Guru Agama
10	Dra. Syamsidar	D-II	Guru Kelas
11	Faizir	D-II	Guru Kelas
12	M. Syukron, S. Hi	S-I	Guru Kelas
13	Asmanidar	SPG	Guru Kelas
14	Patimah	D-II	Guru Kelas
15	Arniza	D-II	Guru Kelas
16	Misdaniar	D-II	Guru Kelas
17	Nurhijah	D-II	Guru Kelas
18	Ahmad Ridho	D-II	Guru Tahfiz
19	Nela Warni	D-II	Guru SBK
20	Ira Yanis	D-II	TU
21	Arnizo	D-II	Guru penjas
22	Rosneli	D-II	Guru Qiro'ati
23	Nurhasanah Deni	D-II	Guru Honor
24	Ria Rospita	D-II	Guru Honor
25	Erfina Nifianis	D-II	Guru Honor
26	Aprizon	D-II	Guru Honor
27	Syafridawati	D-II	Guru Honor
28	Idris	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis,
25 Mei 2012

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung, karena siswa merupakan subjek belajar dari suatu lembaga

kependidikan. Untuk mengetahui keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table 4. 2 berikut ini :

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	9	11	20
2	I B	8	11	19
3	II A	12	10	22
4	II B	12	10	22
5	III A	8	12	20
6	III B	9	12	21
7	IV A	12	10	22
8	IV B	12	11	23
9	V A	12	10	22
10	VB	12	10	22
11	VI	15	13	28
Jumlah		121	120	241

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis,
25 Mei 2012

Kemudian penelitian ini dilakukan pada kelas III A Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

**Nama-Nama Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 006
Limau Manis Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Alfidzikri	Laki-laki
2	Dicky Darmawan	Laki-laki
3	Edwar Andika	Laki-laki
4	Fadhol Akmals	Laki-laki
5	Halma Nurhijjah	Perempuan
6	Herlinda	Perempuan
7	Hilman Akbar	Laki-laki
8	Izah Maharani	Perempuan
9	Lina Oktaviana	Perempuan
10	M. Setyawan	Laki-laki
11	M. Azizil Jabar	Laki-laki
12	M. Fadhil	Laki-laki
13	Nur Asnia	Perempuan
14	Nur Azlin	Perempuan
15	Nur Rahma Y	Perempuan
16	Putri Rahma W	Perempuan
17	Rihadatul Aisy	Perempuan
18	Tia Maulidina	Perempuan
19	Nur Atika	Perempuan
20	Yelvira Anggrai	Perempuan

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis,
25 Mei 2012

3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan terlaksananya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 006
Limau Manis Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	12 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	30 unit
6.	Kursi Murid	201 unit
7.	Meja Murid	201 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	14 buah
10.	Jam Dinding	14 buah
11.	Bel	1 buah
12.	Lemari	15 buah
13	Dispenser	1 buah
14	WC	2 unit

Sumber data : TU Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis, Ira Yanis,
25 Mei 2012

Selain sarana dan prasarana diatas, SD Negeri 006 Limau Manis dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- | | |
|---------------------------------------|-----------|
| 1) Alat peraga Matematika | 8 unit |
| 2) Alat pembelajaran Sains | 6 unit |
| 3) Peta dinding Indonesia | 12 buah |
| 4) Peta dunia (globe) | 4 buah |
| 5) Gambar Presiden dan Wakil Presiden | 14 Pasang |

6) Gambar burung Garuda 14 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

1) Bola kaki 3 buah
 2) Bola volley 3 buah
 3) Bola kasti 12 buah
 4) Bola takraw 2 buah
 5) Net 5 buah

4 Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis menjadi salah satu sekolah yang berprestasi, berakhlak mulia dan terbaik di Kabupaten Kampar

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga murid berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 2) Menumbuhkan semangat kesungguhan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan keaktifan anak didik
- 4) Menciptakan suasana yang islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai

dengan syariat Islam

- 6) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis yang kondusif

6. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.¹

Slameto menyatakan, kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.² Nana sudjana juga menyatakan, kurikulum adalah niat harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.³

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala kegiatan sekolah yang berisikan program belajar beserta kegiatan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok mata pelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas kegiatan tersebut dilakukan.

¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 17

² Slameto, *Op. Cit*, hlm. 65

³ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 3

Mengenai kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar adalah kurikulum Diknas dan kurikulum terpadu, adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah :

1. Pendidikan Agama Islam yng terdiri dari :

- a. Tahfiz
- b. Qira'at
- c. Bahasa Arab
- d. Cerita Islam
- e. Pendidikan Agama Islam
- f. Arab Melayu

2. Pendidikan Umum yang terdiri dari :

- a. PKn
- b. Bahasa Indonesia
- c. Bahasa Inggris
- d. IPS
- e. IPA
- f. Matematika
- g. Penjaskes
- h. Kesket

3. Proses Belajar Mengajar

Di Sekolah dasar Negeri 006 Limau Manis proses belajar mengajar berlangsung dari pagi sampai sore hari. Ini disebabkan karena SD Negeri 006 Limau Manis merupakan salah satu SD Negeri Terpadu yang ada di

Kabupaten Kampar. SD Negeri 006 ini menggunakan dua Kurikulum yaitu Kurikulum dari Diknas dan Kurikulum dari Departemen Agama. Kurikulum Depag ini lebih banyak diberikan pada waktu sore hari seperti Tahfiz al-Qur'an dan Qira'ati.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut untuk bisa mengajarkan yang ditetapkan untuknya, tetapi juga harus bisa menguasai mata pelajaran lain. Hal ini diharapkan untuk bisa membantu, jika suatu saat salah seorang guru berhalangan, guru yang kebetulan tidak ada jam mengajar bisa untuk menggantikannya.

Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis memiliki salah satu guru Agama islam yang membidangi secara khusus mata pelajaran Agama Islam. Disamping itu masih ada satu guru yang mengajarkan mata pelajaran Tahfiz Al-qur'an, dan satu orang guru Bahasa Arab.

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi belajar siswa sebelum tindakan

Dalam bab ini tercantum data hasil penelitian dari observasi yang dilakukan terhadap 20 orang siswa kelas III A SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini penulis melakukan satu kali pertemuan dan rencana pelaksanaan pembelajaran, disini peneliti

hanya melihat guru mengajar dengan tidak menggunakan metode *Mim-Mem*.

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan tidak menggunakan metode *Mim-Mem*, guru masih mengajar dengan cara-cara yang lama, yang mana dalam mengajarkan mata pelajaran Tahfizul Qur'an siswa hanya dituntut untuk membawa al-qur'an / jus amma dan guru hanya membaca satu atau dua kali saja dan siswa di suruh membaca dan menghafal secara sendiri-sendiri dibangku belajar masing-masing. Sehingga banyak bacaan siswa yang tidak tepat dan bosan. Di sini terlihat bahwa guru tidak ada inisiatif untuk membimbing bacaan / hafalan siswa.

Setelah menganalisa motivasi belajar siswa, diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas III A pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an sebelum tindakan tergolong rendah. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

**Motivasi Belajar Siswa Kelas III A Pada Mata Pelajaran Tahfizul Qur'an
Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Alfidzikri									4	4	8
2	Dicky Darmawan									2	6	8
3	Edwar Andika									1	7	8
4	Fadhol Akmals									4	4	8
5	Halma Nurhijjah									2	6	8
6	Herlinda									2	6	8
7	Hilmaan Akbar									2	6	8
8	Izah Maharani									3	5	8
9	Lina Oktaviana									2	6	8
10	M. Setyawan S									3	5	8
11	M. Azizil Jabar									2	6	8
12	M. Fadhil									3	5	8
13	Nur Asnia									3	5	8
14	Nur Azlin									3	5	8
15	Nur Rahma Y									2	6	8
16	Putrid Rahma W									2	6	8
17	Rihadatul Aisy									3	5	8
18	Tia Maulidina									2	6	8
19	Nur Atika F									2	6	8
20	Yelvira anggrai									3	5	8
Jumlah		15	6	6	8	11	3			50	110	160

Sumber : Data observasi, 2012

Keterangan :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas

Data Sebelum Tindakan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{160} \times 100\%$$

Maka P = 31, 25% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{110}{160} \times 100\%$$

Maka P = 68, 75% Alternatif jawaban “Tidak”

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul qur'an sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% siswa mendapatkan nilai 65 pada mata pelajaran Tahfizul qur'an, karena berada pada persentase 31, 25% Alternatif jawaban “Ya”, Sedangkan Alternatif “Tidak” diperoleh 110 dengan persentase 68, 75%. Maka penelitian sebelum tindakan di kategorikan “Rendah” yang berada pada rentang 21% - 40%. Jadi penelitian sebelum tindakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa mendapatkan nilai 65 pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat Al-balad.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan/ persiapan tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan/ persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Memilih pokok bahasan
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mim-Mem*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester genap, dimana Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 10 Mei 2012 dan pertemuan kedua tanggal 16 Mei 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III A pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun aktivitas dan hasil pengamatan observasi pada masing-masing pertemuan tersebut yang disajikan sebagai berikut :

1). Pertemuan ke-1 pada siklus 1 (Kamis, 10 Mei 2012)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode pembelajaran *Mim-Mem* yang membahas tentang surat Al-balad dari ayat 1-7 Pada pertemuan ini siswa yang hadir 20

orang, dan selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP- I.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengabsensi siswa dan memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *Mim-Mem* yang akan digunakan kepada siswa III A dengan kata-kata yang mudah dimengerti.

Agar dapat mengetahui sejauh mana meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat-surat pendek dengan menggunakan Metode pembelajaran *Mim-Mem* di kelas III A SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penulis melakukan observasi dengan menerapkan delapan indikator sebagai berikut :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa dan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Mim-Mem* yang akan di gunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti. selanjutnya guru membaca surat al-balad dari ayat1-7 yang diajarkan dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali. Selanjutnya guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya. Dan siswa diberi kesempatan untk membaca secara berkelompok.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu membaca secara bersama-sama dan memberikan test hafalan surat Al-balad dari ayat 1-7 pada siswa.

2). Pertemuan ke-2 pada siklus 1 (Rabu 16 Mei 2012)

Pada petemuan kedua ini proses pembelajaran membahas materi surat Al-balad 8-14, Seperti biasanya pada kegiatan awal terlebih dahulu guru mengabsensi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi telah lalu dan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru kembali menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan seperti biasanya penulis

juga menerapkan 8 indikator untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa meningkat, indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas.

Pada kegiatan inti guru mengulang materi yang telah lalu tujuan untuk mengkaitkan pembelajaran yang akan dipelajari kepada siswa dan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Mim-Mem* yang akan di gunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti. selanjutnya guru membaca surat Al-balad dari ayat 8-14 yang diajarkan dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali. Selanjutnya guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya. Dan siswa diberi kesempatan untuk membaca secara berkelompok.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu membaca secara bersama-sama dan memberikan test hafalan surat Al-balad dari ayat 8-14 pada siswa.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Aktivitas Guru dengan Penggunaan Metode *Mim-Mem* pada pertemuan ke-1 siklus 1

No	Aktivitas Guru yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.	√					1
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.		√				2
3	Guru membaca surat Al-balad yang diajarkan dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali.			√			3
4	Guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya.			√			3
5	Guru memberikan kesempatan kedepan kelas kepada siswa bagi siswa yang hafal surat Al-balad, sebagai tes evaluasi.			√			3
Jumlah		1	4	9			12

Sumber : Data observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mim-Mem* pada pertemuan pertama dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru dengan tidak sempurna dan kurang sempurna sebagai berikut :

1. Dalam menjelaskan tujuan pembelajaran sama sekali guru tidak sempurna menyampaikan kepada siswa.
2. Dan menjelaskan langkah-langkah metode yang digunakan guru juga kurang sempurna menyampaikan kepada siswa.

Kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, Pada pertemuan ke-2 guru harus lebih berhati-hati dan betul-betul memperhatikan dan fokus sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal dan sesuai yang diharapkan.

Hasil dari observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Aktivitas Guru dengan Penggunaan Metode *Mim-Mem* pada pertemuan ke-2 siklus 1

No	Aktivitas Guru yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.		√				2
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.			√			3
3	Guru membaca surat Al-balad yang diajarkan dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali.			√			3
4	Guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya.			√			3
5	Guru memberikan kesempatan kedepan kelas kepada siswa bagi siswa yang hafal surat Al-balad sebagai tes evaluasi.			√			3
Jumlah		-	2	12	-	-	14

Sumber : Data observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mim-Mem* pada pertemuan kedua dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru dengan tidak sempurna dan kurang sempurna yaitu sebagai guru masih kurang sempurna dalam menyampaikan penjelasan yang akan di capai siswa.

Jadi pada siklus pertama aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaan tindakan berikutnya guru harus betul-betul memperhatikan kelemahan-kelemahan/ kekurangan dari yang terjadi sa'at proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan dua kali pertemuan pada siklus pertama, bisa disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik yang telah disusun dalam RPP-1 dan RPP-2 .

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus ke I dapat dilihat bahwa pada proses pembelajaran belum sesuai dengan langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mim-Mem* yang telah disusun dalam RPP-1. Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 12.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{25} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = 48\%$$

Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini mencapai 48%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I pada kategori **“Cukup Sempurna”** karena berada pada rentang 41% - 60%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus pertama diketahui

bahwa aktivitas guru dengan Total nilai keseluruhan dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 14.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{25} \times 100\%$$

Maka $P = 56\%$

Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mencapai 56%. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus I pada kategori **“Cukup Sempurna”** karena berada pada rentang 41% - 60%. Kesempurnaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi siswa selama proses pembelajaran pertemuan pertama siklus ke-I dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Motivasi Siswa dengan Penggunaan Metode-*Mim-Mem* pada Pertemuan 1
Siklus 1

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Alfidzikri									5	3	8
2	Dicky Darmawan									3	5	8
3	Edwar Andika									3	5	8
4	Fadhol Akmals									5	3	8
5	Halma Nurhijjah									2	6	8
6	Herlinda									2	6	8
7	Hilmaan Akbar									2	6	8
8	Izah Maharani									3	5	8
9	Lina Oktaviana									2	6	8
10	M. Setyawan S									3	5	8
11	M. Azizil Jabar									3	5	8
12	M. Fadhil									3	5	8
13	Nur Asnia									3	5	8
14	Nur Azlin									3	5	8
15	Nur Rahma Y									2	6	8
16	Putrid Rahma W									3	5	8
17	Rihadatul Aisy									3	5	8
18	Tia Maulidina									2	6	8
19	Nur Atika F									2	6	8
20	Yelvira anggrai									4	4	8
Jumlah		15	7	4	8	12	4	2	6	58	102	160

Sumber : Data observasi, 2012

Keterangan :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{160} \times 100\%$$

Maka P = 36, 25% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{102}{160} \times 100\%$$

Maka P = 63, 75% Alternatif jawaban “Tidak”

Jadi berdasarkan hasil observasi siswa kelas IIIA SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel 4.9 diatas, diketahui alternatif “Ya” motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Mim-Mem* pada pertemuan pertama pada siklus I adalah 58 dengan persentase 36, 25%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 102 dengan persentase 63, 75%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama pada siklus pertama berada pada klasifikasi “**Rendah**” yang berada pada rentang 21% - 40%.

Tabel 4.9
Motivasi Siswa dengan Penggunaan Metode-*Mim-Mem* pada Pertemuan 2
Siklus 1

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Alfidzikri									4	4	8
2	Dicky Darmawan									5	3	8
3	Edwar Andika									4	4	8
4	Fadhol Akmals									6	2	8
5	Halma Nurhijjah									4	4	8
6	Herlinda									4	4	8
7	Hilman Akbar									5	3	8
8	Izah Maharani									3	5	8
9	Lina Oktaviana									2	6	8
10	M. Setyawan S									3	5	8
11	M. Azizil Jabar									5	3	8
12	M. Fadhil									3	5	8
13	Nur Asnia									5	3	8
14	Nur Azlin									4	4	8
15	Nur Rahma Y									4	4	8
16	Putri Rahma W									3	5	8
17	Rihadatul Aisy									4	4	8
18	Tia Maulidina									4	4	8
19	Nur Atika F									2	6	8
20	Yelvira anggrai									3	5	8
Jumlah		7	10	5	7	14	12	12	10	77	83	160

Sumber : Data observasi, 2012

Keterangan :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{77}{160} \times 100\%$$

Maka P = 48, 12% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{83}{160} \times 100\%$$

Maka P = 51, 87% Alternatif jawaban “Tidak”

Jadi berdasarkan hasil observasi siswa kelas IIIA SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel 4.9 diatas, diketahui alternatif “Ya” motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Mim-Mem* pada pertemuan kedua pada siklus I adalah mencapai angka 77 dengan persentase 48, 12%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 83 dengan persentase 51, 87%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada pertemuan kedua pada siklus pertama berada pada klasifikasi “**Sedang**” yang berada pada rentang 41% - 60%.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa motivasi belajar siswa yang mencapai pada klasifikasi “sedang” yaitu mencapai angka 77 dengan persentase 48, 12%, dari pengamatan observasi pertemuan kedua siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur’an.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Hasil yang didapat dalam tahap observasi pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat-surat pendek pada surat Al-balad yang mencapai pada klasifikasi "sedang" sebanyak 77 orang, sedangkan yang tidak mencapai 83. Berarti motivasi belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang terjadi pada siklus I agar pada siklus berikutnya tidak terjadi lagi kesalahan atau kekurangan. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki yaitu :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai kepada siswa masih di laksanakan kurang sempurna, sehingga banyak siswa yang tidak mengerti tujuan yang jelaskan guru.
2. Guru masih menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan tidak beraturan, seharusnya guru menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.
3. Guru membacakan surat Al-balad masih belum mencapai indikator hasil.
4. Dan guru harus memberikan kesempatan ke depan kelas kepada siswa, agar guru mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus lebih memperhatikan hal-hal diatas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus pertama selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua. Dalam tahap ini perencanaan atau persiapannya adalah :s

b. Perencanaan/ persiapan tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan/ persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun silabus dan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Memilih pokok bahasan
3. Mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mim-Mem*

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester genap, dimana siklus II untuk pertemuan ketiga pada tanggal 23 Mei 2012 dan pertemuan keempat tanggal 30 Mei 2012 jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III A pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35

menit). Adapun aktivitas dan hasil pengamatan observasi pada masing-masing pertemuan tersebut yang disajikan sebagai berikut :

1) Pertemuan ke-3 pada siklus II (Rabu, 23 Mei 2012)

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga dengan menerapkan metode pembelajaran *Mim-Mem* yang membahas tentang surat Al-balad dari ayat 15-20 Pada pertemuan ini siswa yang hadir 19 orang, dan selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP- 3.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengabsensi siswa dan memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan pelajaran minggu yang telah lalu dengan menyuruh siswa menghafal kembali. Dan seperti biasanya guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *Mim-Mem* yang akan digunakan kepada siswa kelas III A dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan di pahami oleh siswa.

Agar dapat mengetahui sejauh mana meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi surat-surat pendek dengan menggunakan Metode pembelajaran *Mim-Mem* di kelas III A SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penulis masih melakukan observasi dengan menerapkan delapan indikator sebagai berikut :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa agar siswa tersebut hafal surat yang di ajarkan oleh guru, dan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Mim-Mem* yang akan di gunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti. selanjutnya guru membaca surat al-balad dari ayat 15-20 yang diajarkan dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali. Selanjutnya guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya. Dan siswa diberi kesempatan untuk membaca secara berkelompok. Dan siswa juga di beri kesempatan mendemonstrasikan hafalan ke depan kelas.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu membaca secara bersama-sama dan memberikan test hafalan surat Al-balad dari ayat 15-20 kepada siswa.

2) Pertemuan ke-4 pada siklus II (Rabu 30 Mei 2012)

Pada pertemuan keempat ini proses pembelajarannya khusus membahas materi yang sudah dipelajari untuk di baca kembali dan di hafal kembali surat Al-balad dari ayat 1-20 guna untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar siswa atau tidak, Dan seperti biasanya pada kegiatan awal terlebih dahulu guru mengabsensi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi telah lalu dan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya guru kembali menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan seperti biasanya penulis juga menerapkan 8 indikator untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa meningkat, indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas.

Pada kegiatan inti guru mengulang materi yang telah lalu dari ayat 1-20 kepada siswa dengan cara meniru dan menghafal tujuan untuk mengkaitkan pembelajaran yang akan dipelajari kepada siswa dan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Mim-Mem* yang akan di gunakan kepada siswa, dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali. Selanjutnya guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya. Dan siswa diberi kesempatan untuk membaca secara perorangan.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu membaca secara bersama-sama dan memberikan test hafalan surat Al-balad dari ayat 1-20 pada siswa. Dan disini guru bisa mengetahui sejauh mana meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an materi pada surat Al-balad.

d. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.10

Aktivitas Guru dengan Penggunaan Metode *Mim-Mem* pada pertemuan ke-3 siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.				√		4
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.				√		4
3	Guru membaca surat Al-balad yang diajarkan dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali.					√	5
4	Guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya.			√			3
5	Guru memberikan kesempatan kedepan kelas kepada siswa bagi siswa yang hafal surat Al-balad, sebagai tes evaluasi.			√			3
Jumlah		-	-	6	8	5	19

Sumber : Data observasi, 2012

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mim-Mem* pada pertemuan ketiga dapat diketahui aktivitas yang dilakukan guru dengan tidak sempurna dan kurang sempurna sudah tidak ada lagi, dan sama-sama kita lihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru sudah mengalami peningkatan.

aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini, Pada pertemuan ke-4 guru harus lebih berhati-hati lagi dan betul-betul memperhatikan dan fokus sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal dan bisa lebih meningkat lagi sesuai yang diharapkan. Hasil dari observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11

Aktivitas Guru dengan Penggunaan Metode *Mim-Mem* pada pertemuan ke-4 siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Dilakukan dengan					Total Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.				√		4
2	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan kepada siswa, dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.					√	5
3	Guru membaca surat Al-balad yang diajarkan dengan cara pertahap atau berangsur-angsur dan siswa mengikuti sampai tiga kali.					√	5
4	Guru beralih ke penggalan ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga siswa dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya.					√	5
5	Guru memberikan kesempatan kedepan kelas kepada siswa bagi siswa yang hafal surat Al-balad, sebagai tes evaluasi.				√		4
Jumlah		-	-	-	8	15	23

Keterangan :

1. dilakukan dengan tidak sempurna
2. dilakukan dengan kurang sempurna
3. dilakukan dengan cukup sempurna
4. dilakukan dengan sempurna
5. dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mim-Mem* dengan dua kali pertemuan pada siklus kedua ternyata sudah sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-3 dan RPP-4.

Total nilai keseluruhan pada pertemuan ketiga siklus II dari hasil penjumlahan setiap indikator aktivitas guru adalah 19.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{25} \times 100\%$$

Maka $P = 76\%$

Aktivitas guru pada pertemuan ketiga ini mencapai 76% diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga siklus II berada pada kategori "**Sempurna**" karena berada pada rentang 61%-80%. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus II aktivitas yang dilakukan guru dari keseluruhan setiap indikator adalah 23.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{25} \times 100\%$$

Maka $P = 92\%$

Aktivitas guru pada pertemuan keempat ini mencapai 92% diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan keempat siklus II berada pada kategori "**Sangat Sempurna**" karena berada pada rentang 81%-100%.

Kesempurnaan yang dilakukan guru pada siklus II ini sangat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan ketiga pada siklus II dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.12
Motivasi Siswa dengan Penggunaan Metode-*Mim-Mem* pada Pertemuan 3
Siklus II

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Alfidzikri									6	2	8
2	Dicky Darmawan									6	2	8
3	Edwar Andika									6	2	8
4	Fadhol Akmals									7	1	8
5	Halma Nurhijjah									6	2	8
6	Herlinda									6	2	8
7	Hilman Akbar									6	2	8
8	Izah Maharani									5	3	8
9	Lina Oktaviana									5	3	8
10	M. Setyawan S									5	3	8
11	M. Azizil Jabar									6	2	8
12	M. Fadhil									5	3	8
13	Nur Asnia									6	2	8
14	Nur Azlin									5	3	8
15	Nur Rahma Y									5	3	8
16	Putri Rahma W									4	4	8
17	Rihadatul Aisy									5	3	8
18	Tia Maulidina									5	3	8
19	Nur Atika F									5	3	8
20	Yelvira anggrai									5	3	8
Jumlah		18	15	9	10	15	15	15	15	109	51	160

Sumber : Data observasi, 2012

Keterangan :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius dalam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemonstrasikan hafalan di depan kelas.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{109}{160} \times 100\%$$

Maka P = 68, 12% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{160} \times 100\%$$

Maka P = 31, 87% Alternatif jawaban “Tidak”

Jadi berdasarkan hasil observasi siswa kelas IIIA SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel 4.9 diatas, diketahui alternatif “Ya” motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Mim-Mem* pada pertemuan ketiga pada siklus II adalah mencapai angka 109 dengan persentase 68, 12%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 51 dengan persentase 31, 87%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga pada siklus kedua berada pada klasifikasi “**Tinggi**” yang berada pada rentang 61% - 80%.

Selanjutnya hasil pengamatan motivasi siswa pada pertemuan keempat pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Motivasi Siswa dengan Penggunaan Metode-*Mim-Mem* pada Pertemuan 4
Siklus II

No	Nama Siswa	Motivasi Belajar Siswa								Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tdk	Total
1	Ahmad Alfidzikri									7	1	8
2	Dicky Darmawan									6	2	8
3	Edwar Andika									6	2	8
4	Fadhol Akmals									8	0	8
5	Halma Nurhijjah									6	2	8
6	Herlinda									7	1	8
7	Hilman Akbar									6	2	8
8	Izah Maharani									6	2	8
9	Lina Oktaviana									6	2	8
10	M. Setyawan S									7	1	8
11	M. Azizil Jabar									7	1	8
12	M. Fadhil									6	2	8
13	Nur Asnia									7	1	8
14	Nur Azlin									7	1	8
15	Nur Rahma Y									8	0	8
16	Putri Rahma W									8	0	8
17	Rihadatul Aisy									7	1	8
18	Tia Maulidina									7	1	8
19	Nur Atika F									7	1	8
20	Yelvira anggrai									7	1	8
Jumlah		18	20	15	13	19	15	17	20	136	24	160

Sumber : Data Observasi, 2012

Keterangan :

1. Siswa masuk tepat waktu
2. Siswa membawa alqur'an
3. Siswa serius daam memperhatikan arahan guru
4. Siswa mengikuti bacaan guru
5. Siswa menghafal secara klasikal
6. Siswa menghafal secara kelompok
7. Siswa menghafal secara perorangan
8. Siswa mendemontrasikan hafalan di depan kelas.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{136}{160} \times 100\%$$

Maka P = 85% Alternatif jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{160} \times 100\%$$

Maka P = 15% Alternatif jawaban “Tidak”

Jadi berdasarkan hasil observasi siswa kelas IIIA SD Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tabel 4.13 diatas, diketahui alternatif “Ya” motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Mim-Mem* pada pertemuan keempat pada siklus II adalah mencapai angka 136 dengan persentase 85%, sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 24 dengan persentase 15%. Maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat pada siklus kedua berada pada klasifikasi “**Sangat Tinggi**” yang berada pada rentang 81% - 100%.

e. Refleksi Terhadap Siklus II

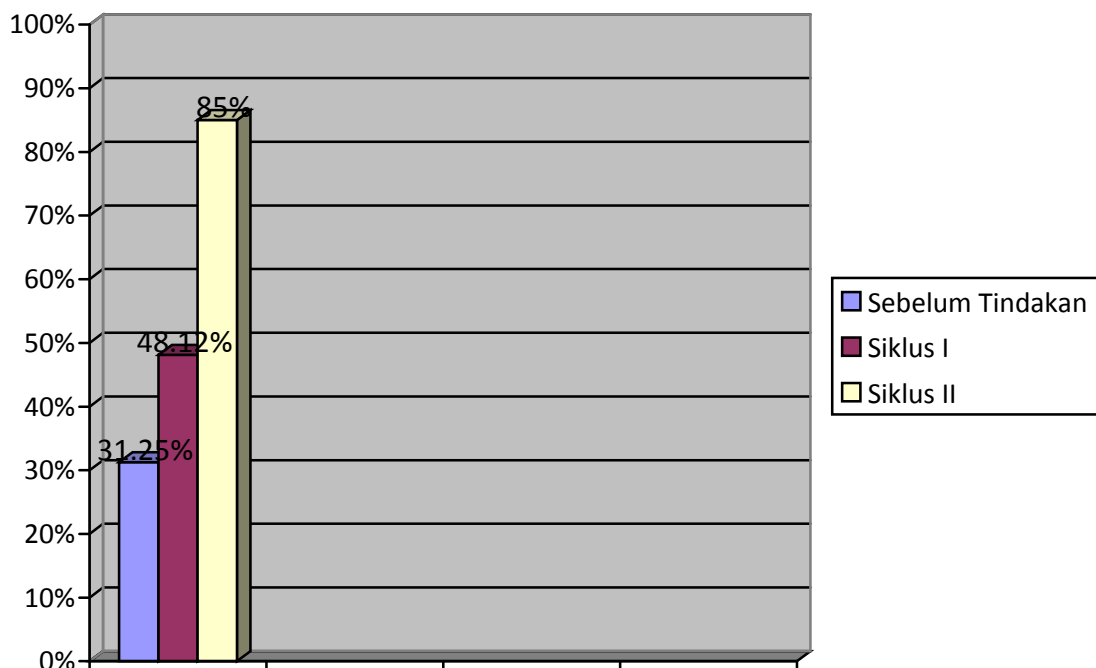
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, diantaranya yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran telah dilakukan dengan sempurna.
2. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran.
3. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat sempurna.
4. Dan siswa telah diberi kesempatan oleh guru untuk maju kedepan kelas.

Itu artinya penelitian ini akan di berhentikan pada siklus ke II, karena motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “sangat Tinggi” yaitu mencapai 85% dari jumlah keseluruhan.

C. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode *Mim-Mem*, maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dengan menggunakan metode *Mim-Mem* berada pada klasifikasi “**Cukup Sempurna**” karena berada pada rentang 41% - 60%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “**Sangat Sempurna**” karena berada pada rentang 81% -100%. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan penerapan metode *Mim-Mem* berada pada klasifikasi “**Sedang**” yang berada pada rentang 41% - 60%. Sedangkan pada siklus ke II aktivitas belajar siswa berada klasifikasi “**Sangat Tinggi**” yang berada pada rentang 81% - 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa
dengan Menggunakan Metode *Mim-Mem*
Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4
1	Aktivitas Guru	48%	56%	76%	92%
2	Motivasi Belajar Siswa	36, 25%	48, 12%	68, 12%	85%

Sumber: Data Olahan 2012

D. Pembahasan

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang penggunaan metode *Mim-Mem* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an siswa kelas III A SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dari pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelum tindakan pada tabel 4.5 maka menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Karena yang mencapai ketuntasan kelas hanya berada pada persentase 31, 25%. Dengan demikian hasil pada sebelum tindakan berada pada kategori “ **Rendah**”. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan analisis data dengan menggunakan metode *Mim-Mem* pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an Kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan pada pengamatan pada siklus I tabel 4.8 pada pertemuan pertama, maka motivasi belajar Tahfizul Qur'an siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh pada alternatif "Ya" adalah 58 dengan persentase 36, 25%. Dan untuk alternatif "Tidak" di peroleh sebanyak 102. Dengan persentase 63, 75%. Dengan demikian hasil pada jawaban "Ya" tergolong pada klasifikasi "**Rendah**".

Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus ke I yang memperoleh untuk alternatif "Ya" adalah 77 dengan persentase 48, 12% dan untuk alternative "Tidak" di peroleh 83. Dengan persentase 51, 87%. Dengan demikian hasil pada jawaban "Ya" berada pada klasifikasi "**Sedang**".

Adapun hasil observasi pertemuan ketiga pada siklus II diperoleh alternative "Ya" adalah 109 dengan persentase 68, 12%. Dan alternative "Tidak" 51 dengan persentase 31, 87%. Dengan demikian hasil pada jawaban "Ya" berada pada klasifikasi "**Tinggi**".

Sedangkan pada pertemuan keempat pada siklus II di peroleh alternative "ya" adalah 136 dengan persentase 85%. Dan alternative "Tidak" adalah 24 dengan persentase 15%. Dengan demikian tingkat motivasi belajar siswa pada pertemuan keempat mengalami peningkatan, yang berada pada kategori "**Sangat Tinggi**".

Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus kedua, ternyata lebih meningkat dari siklus I hingga mencapai 85%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Tahfizul Qur'an siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri

006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Mim-Mem* dengan kata lain telah berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan RPP pada pertemuan ke empat pada siklus II maka penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Mim-Mem* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tahfizul Qur'an Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada materi surat Al-balad.

Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar Tahfizul Qur'an siswa sebelum tindakan yang mencapai tuntas hanya 31, 25 %. Setelah melakukan tindakan perbaikan pada siklus I diperoleh motivasi belajar siswa 48, 12%, sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat hingga 85%. Itu artinya motivasi belajar siswa secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode *Mim-Mem* yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Kepada guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an agar dapat menggunakan metode *Mim-Mem* sebagai alternative dalam pembelajaran materi surat-surat pendek.
2. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih eningkat motivasi belajarnya.
3. Agar pelaksanaan penggunaan metode *Mim-Mem* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang akan di ajarkan.
4. Penelitian tindakan kelas ini berjumlah sempurna, masih di temui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan peneltian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Dimiyati Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Bandung: 2006
- Umi Chulsum dan Windi Novita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Khasiko, Surabaya: 1991
- Gunawan Undang, *Tekhnik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sayagatama, 2008
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- M. Subana, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Rosdakarya, 2010
- _____, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994
- _____, *Dkk, Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Riduan, *Belajar Mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008
- S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2009
- Slameto, *belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Tayar Yusuf, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Udin S. Winataputra, MA, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

U. Maman Kh, dkk, *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

<http://4shareilmu.blogspot.com/2011/10/metode-metode-dalam-pembelajaran-bahasa.html>

<http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-model-ptk.html>